

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada saat ini kamera menjadi media yang wajib bagi sebagian besar masyarakat, terutama kaum muda urban. Hampir disetiap aktivitas mereka tidak pernah lepas dari benda yang satu itu. Setiap moment yang berkesan selalu mereka abadikan dalam jepretan kamera.

Melihat gejala seperti itu, para produsen kamera merespond dengan baik, disetiap handpone sudah dilengkapi dengan fitur kamera sederhana yang dapat dioperasikan dengan mudah sehingga dapat menyalurkan hasrat dan hobi masyarakat akan fotogarfi. Memang untuk hasil tidak bijak bila kita membandingkan hasil jepretan kamera handpone dengan hasil jepretan kamera (Digital Single Lens Refleks) DSLR yang biasa digunakan oleh para professional. Hal ini bukan hanya karena mereka sudah terbiasa menggunakan kamera dengan fitur yang canggih, namun mereka juga sudah menguasai ilmu tentang fotografi dan jam terbang yang tinggi.

Kota Malang sendiri tidak bisa lepas dari fonomena ini. Dengan pertumbuhan kotanya yang sangat pesat, baik di sector pariwisata, pendidikan, ekonomin, serta gaya hidup masyarakatnya, kota ini terus bergerak seperti perkembangan kamera itu sendiri. Di Kota Malang sendiri fotografi sudah berkembang sekitar satu dekade yang lalu, hal ini ditandai dengan keberadaan komunitas pecinta fotografi yang tersebar di kota ini, baik yang bersifat resmi maupun freelance. Tujuan dari keberadaan komunitas fotografi ini adalah untuk

mewadahi serta memfasilitasi para pecinta fotografi untuk terus berkarya dan mengeksplorasi fenomena-fenomena yang ada di sekitar mereka yang sering kali luput dari pandangan masyarakat umum maupun pemerintah.

Di Negara berkembang seperti Indonesia, fotografi masih dipandang sebatas hobi saja. Sampai saat ini lembaga yang membuka jurusan fotografi hanya terdapat pada institut yang pendidikannya berorientasi kepada kesenian. Masyarakat masih berpandangan bahwa parameter kesuksesan seseorang ketika dia mengendarai mobil plat merah. Karena dari awal jenjang untuk kesana sudah dipakemkan dan menjadi pola pikir (mindset) yang tertanam sejak dari sekolah dasar.

Sesungguhnya negara Indonesia ini memiliki banyak sektor yang belum dipandang secara serius oleh pemerintah. Pemerintah dan masyarakat beranggapan hanya bidang-bidang eksak yang akan menjadi profesional. Padahal unsur rasa dan kesenian juga bisa menjadi bidang yang profesional. Dalam berkarya mereka tidak hanya menggunakan logika tapi juga penjiwaan rasa. Melihat kondisi seperti itu maka perlu kiranya keberadaan yang memberikan tahapan-tahapan untuk menjadi profesional bagi bidang-bidang seni, seperti sekolah tinggi fotografi.

Dengan kondisi yang kondusif, Kota Malang setiap tahunnya selalu menjadi rujukan bagi siswa yang baru lulus sekolah menengah atas untuk melanjutkan studi mereka. Dengan selera dan minat yang beragam, sekolah tinggi fotografi merupakan salah satu dari variabel yang diminati oleh calon mahasiswa.

Beberapa alasan dipilihnya Kota Malang sebagai tempat perancangan sekolah tinggi fotografi adalah banyaknya kesenian yang terdapat di kota ini, pemikiran masyarakat yang terbuka akan kemajuan teknologi, panorama-panorama yang ada di Kota Malang maupun di sekitarnya. Diantara semua itu yang yang paling penting adalah antusias masyarakat yang sangat tinggi kepada fotografi, hal ini bisa dilihat dari jumlah komunitas pecinta fotografi yang berada di Kota Malang, serta kesiapan dan kesuksesan Kota Malang menjadi tuan rumah jambore nasional fotografi yang ke-3 yang diselenggarakan pada tahun 2009.

Terkait dengan perancangan Sekolah Tinggi Fotografi Malang tema yang akan dikembangkan adalah Dekonstruksi. Hal ini selaras untuk membongkar pemikiran masyarakat yang masih sering memandang sesuatu dari satu sisi saja tanpa menyadari bahwa sisi yang belum pernah dilihatnya. Serta tidak mengkultuskan satu bidang profesi saja hal ini sama seperti prinsip dekonstruksi.

Arsitektur dekonstruksi juga telah menggariskan beberapa prinsip penting mengenai arsitektur :

1. Tidak ada yang absolut dalam arsitektur, sehingga tidak ada satu langgam yang dianggap terbaik sehingga semua memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang.
2. Tidak ada pendewaan tokoh dalam arsitektur sehingga tidak timbul kecenderungan pengulangan ciri antara arsitek yang satu dengan yang lain hanya karena arsitek yang satu dianggap dewa yang segala macam karyanya harus ditiru.

3. Dominasi pandangan dan nilai absolut dalam arsitektur harus diakhiri, sehingga perkembangan arsitektur selanjutnya harus mengarah kepada keberagaman pandangan dan tata nilai.
4. Pengutamaan indra penglihatan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu karya dalam arsitektur harus diakhiri. Potensi indra lain harus dapat dimanfaatkan pula secara seimbang.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana merancang Sekolah Tinggi Fotografi Malang yang dapat mewadahi kegiatan fotografi ?
2. Bagaimana merancang Sekolah Tinggi Fotografi Malang yang menerapkan konsep Dekonstruksi ?

### **1.3 Tujuan**

1. Merancang Sekolah Tinggi Fotografi Malang yang dapat mewadahi kegiatan fotografi.
2. Merancang Sekolah Tinggi Fotografi Malang yang menerapkan konsep Dekonstruksi.

### **1.4 Manfaat**

1. Akademisi
  - Dapat menjadi lembaga belajar mengajar fotografi.
  - Dapat menjadi objek studi banding SekolahTinggi Fotografi.
2. Pemerintah Daerah
  - Dapat meningkatkan citra Kota Malang.

### 3. Masyarakat

- Masyarakat menjadi lebih tahu tentang fotografi.

## 1.5 Ruang Lingkup atau Batasan

### 1. Batasan Lokasi

Objek perancangan Sekolah Tinggi Fotografi Malang ini berlokasi di Jalan Soekarno Hatta Malang.



Gambar 1.1 Lokasi Site  
Sumber : [Http/Google Earth.Com](http://Google Earth.Com) Tahun 2011

### 2. Batasan Objek Rancangan

Objek perancangan Sekolah Tinggi Fotografi Malang mewadahi kegiatan belajar mengajar yang didalamnya terdiri dari pengajar (dosen), mahasiswa, pegawai administrasi. Dari setiap pengguna memiliki aktifitas yang berbeda-beda untuk itu ruang dan fasilitas yang diperlukan juga berbeda.

### 3. Batasan Tema

Tema yang akan diterapkan pada perancangan Sekolah Tinggi Fotografi Malang ini adalah Dekonstruksi. Tema ini akan mengambil salah satu aspek dari fotografi yaitu sudut pandang (angle).